

PENINGKATAN PRODUKSI TERNAK SAPI DENGAN PEMANFAATAN JERAMI DI KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

St. Rohani, Sitti Nurani Sirajuddin, Muhammad Irfan Said, Muhammad Zain Mide
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Pare-pare, Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar
nanirohani24yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dua Desa yaitu Desa Mattirobulu dan Kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengupayakan kelompok peternak di Desa Mattirobulu dan Kelurahan Ceppaga dapat memanfaatkan jerami dan limbah-limbah pertanian sebagai salah satu sumber alternative bahan pakan tambahan, sehingga efisiensi pakan dapat ditingkatkan. Bahan yang digunakan adalah jerami, molasses, urea dan probiotik (EM-4) yang diolah melalui proses fermentasi dan pemberiannya dapat mencapai 4-5% dari bobot badan. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu penyuluhan dan pelatihan, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog mengenai teknik budidaya ternak sapi dan cara pengolahan jerami, molasses dan urea yang difermentasikan dengan probiotik (EM-4). Dari keadaan ini terlihat bahwa petani peternak telah mulai memahami peran penting pemanfaatan teknik pengolahan jerami, molasses dan urea yang difermentasikan dengan probiotik (EM-4). Dengan ditemukannya inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pakan dan kebutuhan zat makanan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama dalam menyediakan sumber protein hewani guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat pada umumnya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan pemanfaatan jerami mendapat sambutan baik dari pihak pemerintah Daerah Kabupaten Bone maupun masyarakat kelompok tani ternak di Kecamatan Libureng. Kegiatan pemanfaatan jerami telah memberikan inovasi baru bagi para anggota kelompok tani di Kecamatan Libureng dalam pengembangan ternak sapi.

Kata Kunci : Molases, Prebiotik, Jerami, Sapi

ABSTRACT

Activities devotion to the community was carried out in two villages the village mattirobulu and urban village ceppaga kecamatan libureng kabupaten bone. The purpose of this event are seek group rancher in village mattirobulu and urban village ceppaga can use hay and agricultural limbah-limbah as one source of an alternative material feed additional, so that efficiency feed can be increased. Material used is rice straw, hay corn, leaves nuts, molasses, urea and probiotics (em-4) mixed through a process fermentation and with can reach 4-5 % of body weight. Characteristic of participants show that participants very enthusiastic and actively participate not only in the form of the presence of time counseling and training, but is active communicate or dialogue about technique cultivation cattle and the means of processing rice straw, hay corn, leaves nuts, molasses and urea difermentasikan with probiotics (em-4). From the state of this looks that farmers breeders have started to understand the important role of the utilization of processing technique rice straw, molasses and urea with probiotics difermentasikan (em-4). By the invention of innovation is expected to improve efficiency and feed needs food substances and can improve community income ,

especially in mnyediakan source of animal protein in order to meet the nutritional needs for society in general .The conclusion of this activity is kegiatn utilization of hay was welcomed from the local government districts bone and the community farmer groups of cattle in kecamatan libureng .The utilization of hay activities have given new innovations for members of farmer groups in libureng district in the development of beef cattel.

Keywords: *Molases, Prebiotik, hay, Cattle*

PENDAHULUAN

Ternak sapi merupakan ternak yang makanan utamanya rumput, biasanya ketersediaan pakan hijauan ini cukup berlimpah pada musim hujan akan tetapi ketersediaannya cukup sulit diperoleh terutama pada musim kemarau. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu upaya untuk mencari sumber pakan alternatif yang murah, ekonomis, mudah didapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, pemanfaatan limbah hasil pertanian dan perkebunan merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga, diharapkan dapat dijadikan sumber pakan alternative sebagai pakan ternak.

Berdasarkan hasil survey dari seluruh potensi maupun permasalahan di Kabupaten Bone, maka secara umum dapat dikatakan bahwa permasalahan yang termasuk dalam lingkup sektor pertanian secara umum perlu ditangani secara serius, mengingat sektor peternakan dan pertanian merupakan sektor penghasil terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bone. Sektor peternakan dan pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat lokal dikabupaten bone dan merupakan sektor dengan tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi. Potensi limbah hasil pertanian dan perkebunan sangat berlimpah, pada umumnya limbah hasil pertanian dan perkebunan belum dimanfaatkan secara maksimal, biasanya hasil limbah tersebut dibuang percuma dan dibakar untuk dijadikan pupuk. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan petani peternak dalam teknologi pemanfaatan limbah hasil pertanian dan perkebunan masih rendah, sehingga pada kondisi musim kemarau ternak kekurangan pakan dan berakibat pada penurunan produksi dan populasi ternak sapi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu sentuhan teknologi dengan pemanfaatan limbah pertanian salah satunya adalah teknologi amoniasi fermentasi jerami padi, jerami jagung dan daun kacang. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kecamatan Libureng maka perbaikan pakan dengan memanfaatkan limbah pertanian terutama jerami padi, jerami jagung dan daun kacang melalui teknologi ammonia fermentasi sebagai pakan ternak sapi merupakan alternative terbaik untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum agar masyarakat menyadari bahwa pemanfaatan limbah pertanian, merupakan sumber bahan pakan yang dapat diberikan pada ternak sapi sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan
2. Tujuan khusus adalah mengupayakan kelompok peternak di Kecamatan Libureng memanfaatkan limbah pertanian sebagai sumber bahan pakan ternak sapi, sehingga kekurangan bahan pakan yang selama ini dapat diatasi.

Manfaat hasil kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta memberikan wawasan berpikir masyarakat umumnya di Kecamatan Libureng dan khususnya kelompok peternak sapi untuk memanfaatkan limbah pertanian, perkebunan dan palawija sebagai sumber bahan pakan yang dapat diberikan pada ternak sapi sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternaknya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran

Sasaran adalah peternak pada umumnya dan kelompok peternak Padaidi di Kelurahan Ceppaga dan kelompok peternak Daue di Desa Mattirobulu. Mereka keluarga yang tidak sepenuhnya bekerja sebagai peternak, para petani, buruh, pemuda dan kelompok peternak yang tergolong maju diharapkan menjadi perintis, penerap dan menyebarkan hasil pelatihan kepada anggota masyarakat lainnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan dalam berapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

Tahap pertama adalah pendekatan sosial ekonomi. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung pada masyarakat sekaligus melakukan pemetaan peternakan di desa tersebut

Tahap kedua adalah pelatihan. Dalam kegiatan ini dilakukan pada tiap- tiap kelompok peternak sapi tentang pelatihan produktivitas ternak sapi melalui perbaikan pakan dengan memanfaatkan limbah pertanian ,perkebunan dan palawija, disampaikan dalam bentuk ceramah dan pemberian makalah

Tahap ketiga demonstrasi yaitu praktek secara langsung proses pembuatan dan pengolahan limbah-limbah pertanian, sebagai pakan ternak sapi.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan secara langsung setelah penyuluhan dan praktek dilakukan:

1. *Pra pelatihan*

Meninjau pengetahuan masyarakat dan kelompok peternak sapi tentang pengetahuan cara beternak yang baik dan memanfaatkan limbah-limbah yang berasal dari limbah pertanian, untuk diolah dan dibuat sebagai pakan ternak sapi.

2. *Pelatihan*

Memantau perkembangan pengetahuan masyarakat dan kelompok peternak sapi terhadap pemanfaatan limbah yang berasal dari limbah pertanian, berupa pengolahan dan pembuatan limbah-limbah tersebut sebagai pakan ternak sapi.

3. *Setelah pelatihan*

- a. Melihat sejauh mana kelompok peternak sapi dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang pengolahan dan pembuatan limbah-limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi
- b. Motivasi kelompok peternak sapi dalam melaksanakan kegiatan di lapangan.
- c. Mengevaluasi kembali kelompok peternak sapi yang sudah menerapkan inovasi yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lokasi dan identifikasi Permasalahan Wilayah di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Survei Lokasi dan Identifikasi Permasalahan Wilayah di Desa Mattirobulu Tahap awal kegiatan adalah survey pada lokasi kegiatan dan identifikasi permasalahan pada kelompok tani di kedua desa/kelurahan yakni Desa Mattirobulu dan Kelurahan Ceppaga Berdasarkan hasil survey lokasi dan identifikasi lapangan diperoleh beberapa hal mendasar yang menjadi permasalahan dari para anggota kelompok tani/ternak. Salah satu yang menjadi permasalahan mereka selama ini adalah ketersediaan pakan ternak yang belum berkelanjutan. Kesulitan pasokan pakan ternak menjadi sulit pada musim-musim tertentu, namun dilain pihak bahwa potensi limbah pertanian di daerah ini cukup besar.

Pemanfaatan limbah-limbah pertanian

Pemberian pakan ternak sapi selama ini hanya mengandalkan sumber pakan alami, yang kualitas, dan kuantitas masih rendah sehingga menyebabkan produktivitas ternak sapi juga berkurang. Pemanfaatan jerami/limbah pertanian lainnya sebagai pakan ternak belum pernah dilakukan, karena peternak hanya mengandalkan pakan alami, yang jumlahnya semakin lama semakin terbatas. Oleh karena itu perlu dikenalkan pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak melalui teknologi teknologi sederhana yaitu amonia fermentasi (amofer).

Pada pertemuan dengan petani peternak diberikan penjelasan proses amonia fermentasi dengan menggunakan probiotik EM-4 dan urea. Dengan proses pengolahan amonia fermentasi dapat meningkatkan kualitas nutrisi, memperbaiki palatabilitas dari jerami sehingga akan berdampak positif terhadap produktivitas ternak sapi.

Dengan adanya penyuluhan dan demo mengenai pemanfaatan jerami melalui teknologi amofer ini sangat membantu peternak dalam penyediaan bahan baku pakan alternatif untuk ternak sapi. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang cara budidaya beternak sapi dan pengolahan jerami dengan cara amonia-fermentasi sebagai pakan alternatif. Dalam materi penyuluhan ini dilakukan pula evaluasi proses (evaluasi efek) dalam bentuk pertanyaan kontrol dengan tujuan untuk melihat perhatian dan minat peserta khususnya petani mengenai materi ini.

Untuk mempertahankan ketersediaan pakan terutama selama musim kering maka perlu dicarikan pakan alternatif untuk mensubstitusi rumput lapangan/HMT sehingga asupan nutrisi pakan pada ternak tetap terjamin. Salah satu alternatif untuk penyediaan pakan yang murah dan kompetitif adalah melalui pemanfaatan limbah, baik limbah pertanian, limbah peternakan maupun limbah industri (Mastika, 1991). Jerami merupakan salah satu limbah pertanian yang jumlahnya cukup banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Produksi jerami bisa mencapai 12-15 ton per ha/satu kali panen atau 4-5 ton bahan kering tergantung pada lokasi dan varietas yang digunakan (Yunilas, 2009)

Demonstrasi teknik pembuatan amoniasi-fermentasi jeramidengan cara :

1. Jerami dibersihkan dan dipotong-potong $\pm 2-3$ cm, tambahkan air secukupnya dan diblender (dihaluskan)

2. Siapkan inokulan yang terdiri dari EM-4 7,5 % + molases 7,5% + 85% air. Untuk 1 liter inokulan terdiri dari 75 ml EM-4 + 75 ml molases + 850 ml air. Campurkan ketiga bagian bahan tersebut kedalam ember, lalu campuran tersebut diaduk agar homogen setiap dua jam, lama proses pembuatan inokulan 48 jam. Setelah 48 jam inokulan siap digunakan untuk fermentasi jerami.
3. Inokulan (probiotik EM-4) setelah diperbanyak selama 48 jam kemudian campuran tersebut ditambahkan sebanyak 8% (v/w) dan urea 4%(w/w) dari berat jerami, setelah itu dimasukkan kedalam kantong plastik kemudian diikat dan difermentasi selama 21 hari.
4. Diberikan ke ternak sapi 3-4 % BB sebagai pakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas.

Yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Bahan baku jerami banyak tersedia dan dapat dijadikan pakan alternatif sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak sapi.
2. Keingintahuan dari para peserta yang cukup besar terhadap materi penyuluhan yang diberikan.
3. Tingginya motivasi dan partisipasi aktif dari masyarakat peternak dalam mengikuti kegiatan penyuluhan .

Peluang pemanfaatan jerami terfermentasi secara meluas dapat dilakukan dengan penerapan teknologi fermentasi sederhana, yaitu mengambil metoda yang dikemukakan oleh Haryanto (2003) yaitu berupa fermentasi cara terbuka. Melihat banyaknya ketersediaan jerami di Indonesia, pola pengembangan pakan komplit berbasis jerami dapat disebarluaskan. Rendahnya kandungan nutrisi jerami padi dan sulitnya daya cerna jerami maka dalam pemanfaatannya perlu mendapat perlakuan sehingga nutrisinya meningkat dan dalam aplikasinya ke ternak perlu ditambahkan atau dikombinasikan dengan bahan suplemen lain sehingga nilai nutrisinya dapat memenuhi kebutuhan hidup ternak secara lengkap. Salah satu cara untuk meningkatkan kandungan zat-zat makanannya adalah dengan pengolahan jerami padi melalui fermentasi.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pendampingan teknologi mengenai peningkatan produksi ternak sapi dengan fermentasi jerami dapat disimpulkan :

1. Peternak sangat berminat dan termotivasi untuk memanfaatkan jerami sebagai pakan alternatif untuk ternak sapi cukup tinggi
2. Fermentasi jerami dapat meningkatkan produktifitas ternak karena dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan memperbaiki reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di berikan kepada :

1. DP2M Dikti
2. Pemerintah Kab. Bone khususnya Kec. Libureng Desa Mattirobulu dan Kelurahan Ceppaga
3. Seluruh anggota tim peneliti dan pengabdian IbW di Kab. Bone

4. Masyarakat setempat khususnya kelompok tani Padaidi dan kelompok tani Daue

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, B. 2003. Jerami padi fermentasi sebagai ransum dasar ruminansia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 25 (3): 1–2.
- Mastika. I. M. dan A.W. Puger. 2009. Upaya Perbaikan Penampilan (Performance) Sapi Bali Melalui Perbaikan Ketersediaan dan Kualitas Pakan. *Fakultas Peternakan, Universitas Udayana*. Makalah Disampaikan pada Seminar Sapi Bali di Unud dalam Rangka Perayaan Dies Natalis Unud ke 47, pada Tanggal 5-6 Oktober 2009, di Kampus Pusat Sudirman Denpasar : 12 hal.
- Said, M.I. 2013. *BY PRODUCT TERNAK*. Teknologi dan Aplikasinya. IPB Press, Bogor.
- St. Rohani. 2013. Pengaruh Pakan Komplit Berbahan Jerami Padi terhadap Peningkatan Berat Badan Sapi Yang mempengaruhi Harga Jual Sapi di Kabupaten Sinjai
- Sirajuddin, S.N, St.Rohani, Mide, Z. 2012. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan* ISBN : 978-602-95808-2-2. Universitas Padjajaran Bandung. Hal 405- 408.
- Yunilas. 2009. *Karya Ilmiah*. Bioteknologi Jerami Padi Melalui Fermentasi sebagai Bahan Pakan Ternak Ruminansia. *Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan*.